

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) membantu kesempatan dan penyerapan tenaga kerja, terbukti sebagai kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia. UMKM mampu menciptakan peluang kerja yang cukup besar yang dapat membantu upaya mengurangi pengangguran. Terpaut dengan potensi sektor UMKM di Sumatra Barat yang terus meningkat tiap tahunnya.

Penyerapan tenaga kerja juga pasca krisis ekonomi akibat Covid-19 tahun 2017 s/d 2021 jumlah UMKM di kota Padang tidak berkurang justru meningkat. Menurut data UMKM di lima tahun terakhir yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, Jumlah UMKM di kota Padang pada tahun 2017 UMKM bertumbuh sebesar 48.269, pada tahun 2018 UMKM bertumbuh sebesar 49.686, pada tahun 2019 UMKM bertumbuh sebesar 50.872 , pada tahun 2020 bertumbuh sebesar 50.914 dan terus meningkat pada tahun 2021 sebesar 50.974, data tersebut membuktikan UMKM merupakan pasar potensial bagi industri keuangan dalam penyerapan tenaga kerja (**BPS, 2021**).

Tabel 1. 1
Data UMKM di Kota Padang

| No | Perusahaan | Jumlah Perusahaan perdagangan menurut skala usaha | | | | |
|---------------|------------|---|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Besar | 2.418 | 2.433 | 2.447 | 2.447 | 2.447 |
| 2 | Menengah | 13.806 | 13.293 | 13.480 | 13.485 | 13.486 |
| 3 | Kecil | 31.289 | 32.277 | 33.101 | 33.132 | 33.133 |
| 4 | Mikro | 1.476 | 1.683 | 1.844 | 1.850 | 1.907 |
| Jumlah | | 48.269 | 49.686 | 50.872 | 50.914 | 50.974 |

Sumber : <https://padangkota.bps.go.id>

Namun UMKM yang jumlahnya meningkat belum tentu sejalan dengan pemerataan dan peningkatan kualitas, Oleh karena itu perlu upaya keras peningkatan daya saing UMKM yang salah satunya melalui perluasan jaringan usaha dari para pelaku UMKM dengan harapan, para pelaku UMKM dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung atau di investasikan. Pelaku UMKM penting untuk memiliki tabungan atau investasi karena dengan dimilikinya tabungan atau investasi akan membuat para pelaku UMKM memiliki cadangan baik untuk kebutuhan hidupnya maupun untuk modal usahanya. ini menunjukkan bahwa tabungan atau investasi penting untuk kepentingan berjaga-jaga atau perencanaan keuangan di masa akan datang.

Dalam kehidupan sehari-hari umumnya setiap pribadi memiliki banyak kebutuhan, baik kebutuhan masa sekarang atau masa yang akan datang. Untuk menyanggupi semua kebutuhan tersebut maka dibutuhkan suatu perencanaan keuangan, dengan perencanaan keuangan yang baik maka setiap kebutuhan akan dapat tercapai. Aktivitas perencanaan keuangan diantaranya seperti pembuatan anggaran, penerimaan dan pengeluaran, berinvestasi, menabung, melakukan kredit, berasuransi dan lain-lain. Untuk memenuhi semua kebutuhan umumnya

sulit dipenuhi apabila hanya mengantungkan penghasilan atau tabungan saja. Biasanya seseorang akan melakukan kegiatan untuk menjaga atau menambah nilai kekayaan misalkan dengan berinvestasi.

Merencanakan sebuah investasi dalam pengelolaan keuangan pribadi merupakan hal yang krusial bagi setiap individu pada saat ini, ini dikarenakan Investasi sebagai bentuk penanaman modal atas sejumlah uang yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuangan dimasa yang akan datang. Pengambilan keputusan berinvestasi sebagai tahap untuk merumuskan atau membuat keputusan tentang berbagai isu atau permasalahan antara dua atau lebih pilihan investasi. Rata-rata investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi hanya melihat dan mempertimbangkan faktor *accounting information* dan alat analisis tradisional agar tujuan investasinya tercapai. Sebanding dengan upaya pemerintah kota padang yang terus meningkatkan dan mendorong masyarakat untuk melakukan investasi. Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan.

Tabel 1. 2
Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri
Menurut Provinsi Sumatra Barat dari tahun 2017-2021

| Tahun | Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Investasi) (Milyar Rupiah) |
|--------------|--|
| 2017 | 1.517,0 |
| 2018 | 2.309,4 |
| 2019 | 3.026,6 |
| 2020 | 3.106,2 |
| 2021 | 4.183,7 |

Sumber : <https://www.bps.go.id>

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai investasi di Sumatera Barat selalu meningkat setiap tahunnya namun nilai investasi tersebut masih tergolong rendah dibandingkan dengan provinsi lain yang luas wilayah provinsinya jauh dibawah luas provinsi sumatra barat. Jumlah investasi di sumatra barat mencapai sekitar 14.142,9 angka ini lebih rendah dari Bengkulu yang mencapai 20.980,1 dan juga Lampung yang hanya mencapai 39.392,1 serta Yogyakarta yang mencapai 18.169,8. Nilai investasi masyarakat masih timpang. Oleh karena itu sangat dibutuhkan akselerasi literasi keuangan agar lebih merata dan menjangkau seluruh usaha mikro kecil dan menengah pada masyarakat.

Di kota padang khususnya jumlah investor saham diprovinsi Sumatera Barat (Sumbar) mulai menunjukkan kondisi yang semakin baik, namun tingkat literasi keuangan masyarakat di sektor pasar modal masih rendah. Investor saham di Sumbar pada 2018 tercatat mencapai 13.098 orang. Kemudian, meningkat lagi pada tahun 2019 menjadi 17.301 orang, pada 2020 menjadi 25.382 orang, dan mengalami pertumbuhan signifikan pada 2021, yakni mencapai 50.734 orang serta terakhir pada juni 2022 jumlah investor saham di sumbar tercatat 57.361 orang. Meski demikian OJK Sumbar mengungkapkan masih rendahnya tingkat literasi masyarakat Sumbar di Sektor pasar modal. Berdasarkan hasil survei OJK, tingkat literasi keuangan masyarakat baru 4,92 persen pada 2019. Itu jumlah masyarakat sumbar yang hanya paham dengan pasar modal, baik resiko maupun cara investasi untuk itu perlu usaha semua pihak agar tingkat literasi keuangan masyarakat sumbar bisa meningkat.

Untuk itu perlunya hasil dari campur tangan pemerintah yang terus mengedukasi masyarakat, salah satunya dengan cara meningkatkan literasi keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah. Setiap investasi memerlukan keputusan yang tepat karena keputusan ini akan mempengaruhi hasil investasi dimasa yang akan datang. Hasil keputusan investasi ini dipengaruhi oleh pengetahuan atau literasi keuangan seseorang apabila investor memiliki literasi keuangan yang baik cenderung akan bersikap rasional dan memiliki kendali yang baik dalam memilih produk investasi dibandingkan seseorang yang tidak memiliki literasi keuangan cenderung keputusan investasi yang diambil bersifat irasional dan terkadang ikut-ikutan sehingga rentan terkena penipuan yang mengatasnamakan investasi.

Rendahnya kemampuan literasi keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah bisa membuat jurang untuk menjatuhkan usaha masyarakat ke berbagai kecurangan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Terbukti para oknum yang tidak bertanggung jawab untuk mengambil kesempatan melakukan kejahatan. Kejahatan yang dimaksud adalah investasi bodong yang sangat merugikan masyarakat Indonesia. Berdasarkan data yang dicatat oleh Satgas Waspada Investasi (SWI) pada Agustus 2022 kembali menemukan 13 entitas yang melakukan penawaran investasi tanpa izin, Satgas Waspada Investasi menerima pengaduan masyarakat korban ilegal <https://www.ojk.go.id> .

Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian atau lembaga terkait, Industri Jasa Keuangan dan berbagai pihak lain, secara terus menerus berupaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Berdasarkan hasil Survei Nasional

Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 tingkat literasi keuangan mencapai 49,68%, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03%. Sementara skor indeks inklusi keuangan tahun 2022 ini mencapai 85,1%, naik dibanding tahun 2019 yang masih 76,19% <https://databoks.katadata.co.id>. Hal ini dapat diketahui pada grafik sebagai berikut :

Tabel 1. 3
Data Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (2013-2022)

| No | Tahun | Literasi/Persen | Inklusi/Persen |
|----|-------|-----------------|----------------|
| 1 | 2013 | 21,8 % | 59,7 % |
| 2 | 2016 | 29,7 % | 67,8 % |
| 3 | 2019 | 38,03 % | 76,19 % |
| 4 | 2022 | 49,68 % | 85,1 % |

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id>

Berdasarkan data diatas terjadinya peningkatan tiap tahunnya, Namun kenaikan tersebut tergolong dalam kategori rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan pada 2019 indeks literasi keuangan masyarakat Sumatra barat baru 34,55% dan indeks inklusi keuangan baru 66,75% atau sedikit di atas Jambi dan jauh di bawah Sumatera Utara yang telah mencapai 93% <https://sumbar.antaranews.com>. Tingkat literasi keuangan masyarakat masih tidak seimbang oleh karena itu sangat dibutuhkan peningkatan literasi keuangan agar lebih merata dan menjangkau seluruh masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh faktor lain yaitu pendapatan. Pendapatan sebagai penanda dari kesejahteraan seseorang. Penghasilan yang diperoleh seseorang untuk mencapai kinerjanya dalam periode tertentu baik itu harian, mingguan atau bulanan Badan Pusat Statistik (BPS) pendapatan

penduduk Indonesia yang diukur menurut produk domestik bruto (PDB) per kapita tumbuh 8,5% menjadi Rp 62,2 juta (US\$ 4,35 ribu) per tahun pada 2021 dibanding posisi 2020 sebesar 57,3 juta per tahun. Pertumbuhan pendapatan tersebut seiring dengan tumbuhnya perekonomian domestik sebesar 3,69% pada tahun lalu. Pendapatan penduduk Indonesia melampaui capaian sebelum terjadi pandemi Covid-19, yakni pada 2019 yang hanya sebesar Rp 59,1 juta per tahun. Artinya, PDB per kapita nasional mencatat rekor tertinggi pada tahun lalu seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 4
Pendapatan Penduduk Indoneisa (2017 -2021)

| No | Tahun | PDB Per Kapita / Rp Per Kapita | Pertumbuhan / Persen |
|----|-------|--------------------------------|----------------------|
| 1 | 2017 | 51.890.000 | 8,19 |
| 2 | 2018 | 55.990.459 | 7,9 |
| 3 | 2019 | 59.065.348,9 | 5,91 |
| 4 | 2020 | 56.000.000 | -3,37 |
| 5 | 2021 | 62.200.000 | 8,55 |

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id>

Pendapatan per kapita ini tentu saja dapat mempengaruhi investasi dari segi kemampuan masyarakat untuk membuat keputusan membeli produk yang beredar dipasar. Jadi, semakin tingginya pendapatan per kapita maka kemampuan masyarakat untuk melakukan transaksi pembelian juga semakin tinggi. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat Indonesia naik dari tahun 2017 s/d 2019 dan terjadi penurunan pada tahun 2020 yaitu -3,37 persen kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 8,55 persen. Hal ini menimbulkan tanya mengapa dengan pendapatan yang tinggi dari hasil bekerja tidak disertakan dengan ketepatan pengelolaan keuangan yang baik pula, misalkan

digunakan untuk menabung atau berinvestasi karena semakin tinggi investasi, semakin tinggi pula pendapatan yang bisa dihasilkan.

Pendapatan sebagai faktor utama seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya salah satunya mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, Baik pendapatan tinggi maupun rendah kemungkinan akan melakukan investasi dikarenakan untuk menjaga dan meningkatkan gaya hidup seseorang. Nilai pendapatan penduduk mampu menyanggupi kebutuhan hidup mereka baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ini, maka penduduk diharapkan dapat mencadangkan sebagian dari pendapatannya untuk digunakan berinvestasi. Investasi ini nantinya akan dapat meningkatkan pendapatan di masa depan. Oleh sebab itu masyarakat perlu diberitahu terhadap pentingnya melakukan investasi demi tujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan di masa depan.

Pendapatan yang dapat menghasilkan nilai yang tinggi, sehingga bisa memperlihatkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, karena kepemilikan dana menjadi dasar dari perilaku keuangan dalam mengelola keuangannya sehingga perilaku sebagai penentu keuangan seseorang dalam usahanya. seseorang yang memiliki perilaku keuangan akan cenderung lebih bertanggung jawab dalam menggunakan uang dari hasil usahanya, seperti berinvestasi, membuat anggaran, pencairan dana dan pengendalian keuangan yang dapat di pengaruhi oleh faktor- faktor lain dalam pengambilan keputusan individu. Perilaku secara rasional dan irasional inilah yang menjadi bagian dari perilaku

keuangan. Pilihan dari keputusan yang diambil berhubungan dengan keterlibatan interaksi sifat, sikap, tingkah laku, emosi, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial. Tertampak banyak individu takut bahwa investasi akan menyebabkan kehilangan uang, bahkan ada juga yang berpikir bahwa investasi membutuhkan modal yang besar padahal ada beberapa instrumen investasi yang memiliki modal minim dan ada yang berasumsi investasi itu rumit dan perlu pengetahuan khusus padahal investasi akan menjadi mudah jika mempelajari atau memantau investasi secara berkala. Untuk itu, penting perilaku keuangan agar mampu menjadi masyarakat yang bijak dalam mengelola keuangannya dan mensejahterakan kehidupan dimasa yang akan datang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amaliyah dan Rini (2015) dalam **(Widowati & Winarto, 2017)** melaporkan bahwa tingkat literasi pemilik UMKM di kota Tegal masih tergolong rendah. Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah gender, pendidikan dan pendapatan. Selanjutnya menurut penelitian Aminatuzzahra (2014) dalam **(Yundari & Artati, 2021)** yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perilaku keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi. Menurut Anggraeni dalam **(Arianti, 2020)** menjelaskan bahwa literasi keuangan dari pemilik usaha rendah sehingga berpengaruh terhadap kemampuan mengelola keuangan karena pemilik usaha sejauh ini belum memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik sehingga pelaku UMKM tersebut belum sampai untuk tahap investasi pada produk keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas serta hasil penelitian dari penelitian sebelumnya yang berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN BERINVESTASI MELALUI PERILAKU KEUANGAN” (Studi kasus UMKM Bidang Jasa yang Aktif Berinvestasi di Kec. Padang Barat, Kota Padang.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Krisis ekonomi akibat covid-19 berdampak pada penyerangan tenaga kerja namun jumlah UMKM di kota Padang tidak berkurang justru meningkat
2. Nilai investasi masih tergolong rendah dibandingkan dengan provinsi lain yang luas wilayah provinsinya jauh dibawah luas provinsi sumatra barat
3. Nilai investasi masih timpang yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman literasi keuangan sebab dibutuhkan akselerasi literasi keuangan agar lebih merata.
4. Tingkat literasi keuangan masih tidak seimbang terlihat dari kenaikan indeks literasi keuangan masyarakat Sumatra barat tergolong dalam kategori rendah di bandingkan dengan jambi dan sumatra utara
5. Tingkat literasi keuangan di sektor pasar modal masih rendah disebabkan rendahnya pemahaman masyarakat sumbar dengan pasar modal.
6. Masih terjadinya kerugian finansial akibat investasi bodong.

7. Pendapatan yang tinggi dari hasil bekerja tidak disertakan dengan ketepatan pengelolaan keuangan yang baik pula, misalkan digunakan untuk berinvestasi.
8. Masih rendahnya pola perilaku keuangan usaha mikro kecil dan menengah untuk berinvestasi sebab individu berpikir akan menyebabkan kehilangan uang akibat dari investasi.
9. Rendahnya kemampuan usaha kecil dan menengah dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan keuangan yang menyebabkan terjadinya kejahatan oknum dalam berinvestasi
10. Perlunya campur tangan pemerintah dalam mengedukasi masyarakat dalam cara meningkatkan literasi keuangan usaha mikro kecil dan menengah untuk kebutuhan keputusan yang tepat dalam memilih produk investasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta untuk menghindari perluasan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis Pengaruh literasi keuangan (X1) dan pendapatan (X2) terhadap keputusan investasi (Y) melalui perilaku keuangan (Z) sebagai variabel intervening (Studi kasus pada UMKM Bidang Jasa yang Aktif berinvestasi di Kecamatan Padang Barat, Kota Padang).

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada UMKM Bidang Jasa yang Aktif Berinvestasi di Kec. Padang Barat, Kota Padang?
2. Apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan pada UMKM Bidang Jasa yang Aktif Berinvestasi di Kec. Padang Barat, Kota Padang?
3. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi pada UMKM Bidang Jasa yang Aktif Berinvestasi di Kec. Padang Barat, Kota Padang?
4. Apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap keputusan berinvestasi pada UMKM Bidang Jasa yang Aktif Berinvestasi di Kec. Padang Barat, Kota Padang?
5. Apakah terdapat pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan berinvestasi pada UMKM Bidang Jasa yang Aktif Berinvestasi di Kec. Padang Barat, Kota Padang?
6. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervening pada UMKM Bidang Jasa yang Aktif Berinvestasi di Kec. Padang Barat, Kota Padang?
7. Apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap keputusan berinvestasi melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervening pada UMKM Bidang Jasa yang Aktif Berinvestasi di Kec. Padang Barat, Kota Padang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada UMKM Bidang Jasa yang Aktif Berinvestasi di Kec. Padang Barat, Kota Padang
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan pada UMKM Bidang Jasa yang Aktif Berinvestasi di Kec. Padang Barat, Kota Padang
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi pada UMKM Bidang Jasa yang Aktif Berinvestasi di Kec. Padang Barat, Kota Padang
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap keputusan berinvestasi pada UMKM Bidang Jasa yang Aktif Berinvestasi di Kec. Padang Barat, Kota Padang
5. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan berinvestasi pada UMKM Bidang Jasa yang Aktif Berinvestasi di Kec. Padang Barat, Kota Padang
6. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervening pada UMKM Bidang Jasa yang Aktif Berinvestasi di Kec. Padang Barat, Kota Padang

7. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap keputusan berinvestasi melalui perilaku keuangan sebagai variabel intervening pada UMKM Bidang Jasa yang Aktif Berinvestasi di Kec. Padang Barat, Kota Padang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dapat mengenal Pengaruh pendapatan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel intervening di UMKM Bidang Jasa yang Aktif Berinvestasi Kampung Jawa.

1. Bagi penelitian

Digunakan untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai pendapatan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan melalui keputusan berinvestasi serta merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah.

2. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan terutama oleh pihak pemilik dalam pengambilan keputusan berinvestasi sebagai data bantuan terhadap perkembangan UMKM.

3. Bagi perguruan tinggi

Hasil dari penelitian dapat menjadi informasi terbaru yang dapat dipergunakan sebagai referensi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi.